



## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI BANGUN RUANG KELAS V SEKOLAH DASAR

Een Unaenah<sup>1</sup>, Mia Alfiatun Najah<sup>2</sup>, Nabilla Oktaviani Rizki<sup>3</sup>, Nur Ahya Kamilatun<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

### ABSTRAK

Siswa dengan kesulitan belajar matematika sering melakukan kesalahan saat belajar berhitung dan menyelesaikan soal cerita. Siswa sering bergumul dengan soal cerita karena mereka tidak dapat memahami arti dari soal dan bingung dalam menentukan operasi aritmatika mana yang akan digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkap upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas 5(lima) berdasarkan metode penelitian ini. bersifat deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 3 (tiga) siswa dari kelas 5 (lima) dan seorang guru dari kelas 5 (Lima). Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 5 (Lima) bertambah dari 15 siswa menjadi 10 (Sepuluh) siswa. Kesulitan belajar matematika melalui pemecahan masalah cerita. Kesulitan Pembelajaran Matematika Soal Cerita yang Muncul di Kelas V SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik siswa meliputi IQ atau kecerdasan, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, semangat belajar siswa yang masih rendah, dan kesehatan fisik siswa yang kurang baik. Kemampuan indrawi siswa juga kurang. Meskipun faktor eksternal datang dari luar antara lain cara mengajar siswa kurang beragam dan penggunaan media pembelajaran kurang diperhatikan. Memaksimalkan infrastruktur sekolah dan lingkungan rumah.

**Kata kunci** : Kesulitan Siswa, Sekolah Dasar, Soal Cerita, Matematika, Geometri

### ABSTRACT

Students with learning difficulties in mathematics often make mistakes when learning to count and solving word problems. Students often struggle with word problems because they cannot understand the meaning of the problems and are confused when deciding which arithmetic operations to use. The purpose of this study was to find out the types of mathematics learning difficulties experienced by students, the factors that influence learning difficulties, and reveal what efforts can be made to overcome Mathematics Learning Difficulties in Grade 5(five) based on this research method which is descriptive and qualitative. The research subjects were 3(three) students from grade 5(five) and a teacher from grade 5(Five). The data collection procedures used included observation, interviews, test techniques and documentation. The results showed that the number of students in grade 5 (Five) increased from 15 students to 10(Ten) students. Difficulties in learning mathematics through story problem solving. Difficulties in Learning Mathematics Solving Story Problems that Appear



in Class V Elementary School include difficulties in understanding concepts, difficulties in skills, and difficulties in solving problems. Factors causing difficulties in learning mathematics come from internal factors and external factors. Intrinsic factors of students include IQ or intelligence, students' attitudes towards learning mathematics, students' enthusiasm for learning is still low, and their physical health is not good. Students' sensory abilities are also lacking. Although external factors come from outside, among other things, the ways of teaching students are less diverse and the use of learning media is not given enough attention. Maximize school infrastructure and home environment.

**Keywords :** *Elementary school, Difficulties, Story problem, Mathematics, Geometry*

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah mata pelajaran yang ada di semua tingkatan pendidikan formal, mulai dari SD, SMP, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sirate, 2012). Hal tersebut karena matematika merupakan ilmu penting yang harus dipelajari setiap orang, karena pada dasarnya, matematika selalu ada dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat (Culaste, 2011) Matematika bisa melatih cara berpikir dan penalaran seorang untuk dapat mengambil kesimpulan ketika dihadapkan pada suatu masalah berdasarkan informasi atau keadaan yang tersedia. Matematika merupakan ilmu penalaran bekerja dengan angka dan perhitungan berdasarkan data atau informasi faktual serta berperan praktis dalam individu dan masyarakat (Adawiyah, 2007). objek penelitian isi matematika bersifat abstrak, tetapi pembahasannya terstruktur. Disebut sebagai abstrak karena objek kajiannya tersebut itu adalah pemikiran dan juga beberapa simbol yang dalam bentuk nyata tidak ada dan disebut bahasanya itu terstruktur karena setiap pembahasan yang lebih sulit untuk dipecahkan harus didahulukan dengan pembahasan matematika yang masih menjadi pemulaan dari persoalan yang besar. Di sekolah, matematika masuk dalam tiga bidang yaitu terdapat pembahasan materi yang diselidiki dalam pendidikan formal termasuk juga pada pada tingkatan pendidikan sekolah dasar. Untuk bidang menjadi kajian di jenjang pendidikan dasar lebih pada kelas V yaitu mengenai bangun ruang. Bangun ruang yaitu bangun yang juga mempunyai volume, terdiri dari beberapa sisi, rusuk, diagonal ruang, diagonal bidang, bidang diagonal, sudut dan sebagainya (Nugraha & Muhtadi, 2015).

Kompetensi dasar bagi siswa Kelas V sekolah dasar dalam pembahasan materi bangun ruang yang dimana siswa dapat menjadikan beberapa jaring-jaring sebuah bangun dan dapat



menghitung volume dari bangun ruang. Kompetensii itu juga begitu kuat penerapannya dalam sebuah permasalahan yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari, begitupun sangat penting untuk para siswa dalam menggapai kompetensi. Pembelajaran matematika dalam sekolah dasar ditujuk untuk perkembangan pola pikir logis, kritis, jujur dan praktis dengan menentukan penerrapan matematikka di dalam penyelesaian masalah, karena matematika itu ada beberapa soall dallam bentuk isi bacaan dan juga cerita ataupun dalam bentuk wacana permasalahan yang sangat harus diselidiki lewat penalaran siswa (Laily, 2014; Manguni, 2022). Soal cerita matematika itu soal yang meprentasikan pertanyaan ataupun masalah matematika yang terdapat dallam bentuk cerita singkat dan dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Ariyana & Suastika, 2022; Sulastri et al., 2017).

Soal cerita matematika itu diharuskan siswa untuk membaca dan juga memahami semua cerita yang terdapat di soal sehingga dengan begitu siswa dapat mengidentifikasi informasi yang dapat dibutuhkan dan juga dapat mejadikannya sebagai beberapa pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan memberikan soal cerita matematika, siswa dapat berlatih agar menggunakan imajinasinya dan juga kemampuannya dalam bernalar dan juga kemampuan memecahkan masalah (Ariani et al., 2014). Memberikan soal matematika berbentuk cerita juga dapat memberi pengalaman untuk siswa agar mampu menyelesaikan masalah matematika dan gambaran hubungan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2017). Dari soal cerita tersebut siswa bisa mengasah kemampuan memecahkan masalah lewat penerapan beberapa langkah dalam menyelesaikan soal dan setelah itu daya analisis siswa pun dapat ditingkatkan. Ada juga tahapan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita matematika menurut Polya (Astutiani, 2019) dimulai dengan membaca agar dapat memahami setiap makna dalam kalimat penyusun dalam redaksi soal, mengidentifikasi informasi yang ada di dalam soal lalu memilah apapun yang diperlukan dalam menyelesaikan soal, memaknakan apapun inti pertanyaan di suatu redaksi soal, lalu siswa menentukan aturan dari suatu masalah yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, dan juga memberikan kesimpulan.

Dalam hasil wawancara untuk wali kelas V salah satu sekolah dasar yang ada di Belendung Batu Ceper bahwa dalam kenyatannya tersebut hasil belajar matematika itu masih tergolong rendah, juga soal disajikan dalam bentuk cerita. Kemampuan menyelesaikan soal



cerita matematika bisa dilihat dari perolehan hasil belajar (Fitri, 2016). Lalu dapat dilihat siswa dalam menyelesaikan soal sampai menemukan jawaban yang benar. Menyadari jika masih terdapat rendahnya prestasi matematika siswa kelas V dan juga betapa pentingnya kemampuan matematika di dalam kehidupan sehari-hari maka hal ini yang mendorong harus dilakukannya analisis kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita sehingga beberapa kesulitan tersebut dapat ditemukan solusi dan juga langkah perbaikan untuk kedepannya. Menurut Ballew dan juga Cuningham dalam (Komalasari & Wihaskoro, 2016) beberapa kesulitan dialami siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yaitu: (1) kesulitan melakukan perhitungan; (2) kemampuan membaca; (3) kemampuan interpretasi persoalan; dan (4) kemampuan mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki ke dalam pemecahan masalah.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan kesulitan siswa di dalam penyelesaian soal cerita matematika penelitian (O'Brien et al., 2011; Handayani, 2017; Sesanti, 2020; Rahmawati, 2019; Rahayu, 2020) lalu adapun (Utari et al., 2019) hasil analisis yang menunjukkan kemampuan pemecahan sebagai masalah yang terdapat kaitannya dengan kesulitan siswa di dalam menyediakan materi pelajaran matematika. Dari penelitian, kemampuan penyelesaian soal cerita dalam materi bangun ruang tersebut belum pernah dikerjakan, ini juga merupakan kemampuan yang sangat penting dianalisa yang tertera pada permasalahan di atas, penelitian tersebut bertujuan agar menjabarkan kesulitan-kesulitan siswa kelas V dalam penyelesaian soal cerita matematika terlebih pada bahasan materi bangun ruang. Mengetahui beberapa kesulitan yang dialami, sangat diharapkan agar dapat melakukan treatment yang sesuai agar beberapa kesulitan yang dialami dapat ditangani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013) bertujuan agar menjabarkan beberapa kesulitan yang telah dialami oleh siswa Kelas V Sekolah Dasar di dalam penyelesaian soal cerita dalam materi bangun ruang. Penelitian yang dilakukan tanggal 25 Juni 2023 dengan subjek penelitian ialah 15 siswa kelas V di Sekolah Dasar yang terdapat di Kota Tangerang, Banten. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling (Arikunto, 2006) dengan menerima materi mengenai bangun ruang



subjeek yang telahh dipilih mennerima materii mengenai bangun ruang. Data tersebut dikumpulkan melalui pembagian sarana penelitian soal cerita matematika yang materinya berjudul bangun ruang dan juga dijawab dalam bentukk uraiian beberapa langkah sebanyak 3 poinin jawaban soal yang sesuai dengan kompetensii dasarnya. Untuk soall perrtama untuk melihatt bagaiimana siswa kesulitann dalam memenuhii kompetensii dasarr yang juga terkait dalam mebuat jariiing-jariiing suatu bangun, lalu agar dua poin soal lainnya juga dibuat agar melihat bagaimana siswa kesulitann dallam memenuhii kompetensii dasarr menghiitung volume suattu bangunn. Lalu selanjutnya setelah data sudah tekumpul akan dianalisis melalui cara melihatt jawabnan dan juga mewawancaraii siswa lalu dijawab dengan jawaban yang belum tepat agar dapat mengetahui seberapa banyak kesulitan yang telahh dialami siswa dalam penyelesaian soall ceritta pada bangun ruang.

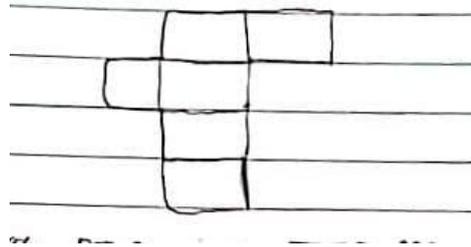
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memilih materi tentang sifat-sifat bangun ruang. (Sumanto dkk.(2008:149) mengemukakan bahwa bangun ruang memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu memiliki sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi yaitu bagian bangun ruang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar bangun ruang tersebut. Rusuk yaitu garis pertemuan antara dua sisi pada bangun ruang tersebut. Titik sudut yaitu pojok bangun ruang tersebut.

Sri subarinah (2006:36) mengatakan bahwa bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi 3 dengan batas-batas berbentuk bidang datar dan atau bidang lengkung. Sumanto dkk (2008:149) mengemukakan bahwa bangun ruang memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu memiliki sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi yaitu bagian bangun ruang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar bangun ruang tersebut. Rusuk yaitu garis pertemuan antara dua sisi pada bangun ruang tersebut. Titik sudut yaitu pojok bangun ruang tersebut.

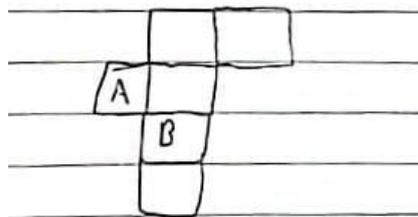
### **Soal nomor 1**

Paman mempunyai kardus dengan luas setiap sisinya sama dengan jaring-jaring seperti berikut.



**Gambar 1.** Jawabann siiswa terkaitt soal jarring-jaring kubus

Misalkan Paman memberii tanda bagian alass degan huruf A dan sisi yang behadapan dengan alas ditandaii degan huruf B. Bantulahh Paman memberi tandaai bagian mana yang betanda A dan B! dan tentukkan telmasuk kedalam jaring-jaring bangun apakkah?



Hasil dari analisis soall nomor 1 hampirr 70% sama dengan sebanyak 11 siswa belum bisa menghasilkan jawabann yang benar. Diantarra 11 siswaa itu ada 2 siswa yang belum meberikan jawabann. Pada hasil ini sebagian besarr siswaa tersebut mempunyai kesulitan dalm menjawab pertanyaan pada soal. Dalam wawanccara yang telah dilkukan dengan salah satu 9 siswa yang meberikan jawabaan yang bellum tepat, dia meyakini jika dia masiih belumm bisa mengambarkan atau mebayangkan letak-letak beberapa sisi jika telah diketahui jaring-jaringnya.

Sebagaimana di konfirmasi melalui wawancara ketika siswa ditanya kenapa jawabannya kurang tepat lalu siswa mengatakan bingung dan lupa cara mengerjakannya lalu peneliti tersebut pun bertanya lgi kepada siswa untuk memastikan jawaban yang di peroleh oleh siswa tentang jaring- jaring apa yang dia bayangkan saat mengerjakannya siswa menjawab nya dengan bingung



Sementara pada salah satu diantara 2 siswa yang tidak memberikan jawaban dari hasil wawancara dan juga lembar jawaban, dapat kita ketahui jika siswa itu tidak mengerti maksud dari redaksi pertanyaan dan juga ternyata keahlian dalam membaca juga masih butuh ditingkatkan lagi. Lalu peneliti tersebut bertanya lg kepada siswa kenapa tidak dapat menjawab pertanyaan siswa pun menjawab belum mengerti peneliti pun akhirnya bertanya apa yang belum kamu pahami, siswa tidak menjawab, lalu ketika soalnya dibaca ulang oleh peneliti dan meminta siswa untuk menyatakan ulang dengan bahasanya sendiri dengan maksud dari soal tersebut ternyata siswa tersebut tidaklah bisa.

Jika dilihat hasil wawancara maka bisa disimpulkan kesulitan yang telah dialami oleh siswa kelas V dalam penyelesaian soal cerita nomor 1 yaitu kesulitan dalam membayangkan rupa dari jaring-jaring bangun ruang dan juga kesulitan dalam hal paham pertanyaan yang telah diberikan dalam bentuk cerita. dalam mengatasi kesulitan siswa dalam hal membayangkan dan mengingat jaring-jaring bangun ruang maka kita dapat menggunakan benda atau objek yang konkret seperti ilustrasi ataupun alat peraga agar bisa diperlihatkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawa ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Risqinawati, 2017). Dasarnya siswa itu dapat belajar melalui alat peraga atau benda konkret agar paham konsep keabstrakan matematika sebagai perantara visual (Sagita & Kania, 2019).

Siswa dapat lebih mudah membayangkan keabstrakan informasi yang telah disampaikan guru dengan alat peraga sehingga siswa bisa memahami konsep dari suatu pembahasan materi (Murdiyanto & Mahatama, 2014). Alat peraga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan memberikan pengalaman siswa secara langsung, dengan begitu siswa dapat melihat langsung bentuk konkret dari suatu informasi yang sebelumnya belum bisa tebayangkan, siswa juga bisa memegang objek yang telah dijadikan alat peraga, dengan begitu bukan hanya dapat memahami tapi karena telah memiliki pengalaman berinteraksi dengan bentuk konkritnya maka siswa secara otomatis bisa membayangkan dan lebih mengingat bentuk suatu bangun serta komponennya ketika bangun hanya diilustrasikan melalui kata-kata.



Selain itu, di dalam materi bangun ruang ini, alat peraga yang dapat digunakan misalnya kerangka bangun ruang untuk memberikan gambaran konkret mengenai beberapa komponen pembentuk bangun ruang seperti rusuk, sudut, sisi dan masih banyak lagi. Sebagai alternatif, jika sekolah belum mempunyai alat peraga kerangka bangun ruang atau sejenisnyanya maka dari itu dapat digunakan bantuan aplikasi geogebra untuk mengilustrasikan dan memberi gambar konkret pada siswa dengan begitu siswa dapat paham, ingat, dan membayangkan bentuk dan beberapa komponen bangun ruang.

### Soal nomor 2

Ayah Angga ingin membagikan 10 kue bolu sliwangi khas Bandung kepada tetanganya. Sebagai anak yang baik, Angga membantu ayahnya untuk merakit kotak kue yang memiliki panjang 11 cm, lebar 10 cm dan tinggi 8 cm. Tentukan berapakah total volume kotak-kotak kue tersebut?

Diketahui =  $p = 11$   
 $L = 10$   
 $t = 8$   
Volume balok?  
 $\text{Vol balok} = p \times L \times t = 11 \times 10 \times 8$   
 $= 880$   
Jadi Vol balok = 880

**Gambar 2.** Jawabann siswa terkait soall volume balok

Dalam hasil diatas kesulitan siswa di dalam menjawab soal nomor 2 terdapat hampir 90% atau 14 siswa belum bisa memberikan jawaban yang benar. Dari hasil ini sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab jawabannya. dalam wawancara yang telah dilakukan pada salah satu siswa yang memberi jawaban tidak tepat, diketahui jika siswa belum paham keseluruhan perintah soal.

Dapat dikatakan bahwa sebagian siswa ada yang menjawab hampir benar tetapi kurang tepat dalam menghitung sebuah volume, Ketika di gali lebih dalam ternyata siswa juga belum



mencari volume sama 10 jadi jawabannya kurang tepat. setelah di beri penjelasan tentang mencari volume siswa mulai mengerti.

Ada juga murid yang bahkan tidak menuliskan jawabannya, jika dari hasil wawancara ternyata siswa belum memiliki kemampuan menulis dan membaca yang baik. Siswa juga belum bisa menentukan informasi yang terdapat di dalam soal dengan baik hingga siswa juga merasa sulit dalam mencerna redaksi soal hingga siswa merasa dirinya kesulitan dalam menyelesaikannya.

Jadi dalam berdasarkan hasil jawaban dan juga wawancara kita bisa menyimpulkan bahwa diketahui kesulitan yang telah dialami oleh siswa Kelas V di dalam menyelesaikan soal cerita nomor 2 di materi bangun ruang ialah di hal pemahaman redaksi pertanyaan siswa yang membebarkannya tidak mampu mengidentifikasi informasi yang telah diberi pada soal. dalam soal cerita, kemampuan membaca, kemampuan memahami arti suatu informasi dalam redaksi soal cerita, dan kemampuan literasi memegang peranan yang sangat penting. siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk cerita kalau ia belum bisa mengartikan perintah dan juga belum mampu mengidentifikasi informasi yang sudah tersedia. Jika siswa mempunyai kemampuan dalam memahami isi bacaan dengan baik, dengan otomatis siswa dapat menyelesaikan soal, maka siswa dapat memahami apa ditanyakan oleh soal hingga dapat menyelesaikan permasalahan melalui penggunaan model matematika yang dapat siswa ketahui (Laily, 2014).

Ada juga usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk usaha dalam mengatasi kesulitan siswa untuk memahami makna redaksi soal cerita yaitu dengan dilakukannya perubahan yang sistemik, masih juga berkelanjutan dalam mengadakan gerakan literasi sekolah.

### **Soal nomor 3**

Ayah membeli sebuah es krim berbentuk kerucut. Ternyata setelah diukur es krim tersebut memiliki alas yang berjari-jari 7 cm dan tinggi 10 cm. Berapakah volume es krim tersebut? ( $\pi = 227$ )



$$\begin{aligned} r &= 7 & t &= 10 \\ \text{Volume kerucut?} \\ V_{\text{kerucut}} &= \frac{1}{3} \pi r^2 t \\ &= \frac{1}{3} 22 \times 7 \times 10 \\ &= \frac{1}{3} 22 \times 7^2 \times 10 \\ &= \frac{1}{3} 22 \times 7^2 \times 7 \times 10 \\ &= \frac{1}{3} 22 \times 7 \times 10 \\ &= 2533 \\ \text{Jadi, } V_{\text{kerucut}} &\text{ adalah } 2533 \end{aligned}$$

**Gambar 3.** Jawaban siswa terkait soal volume kerucut

Dalam hasil analisis kesulitan untuk menjawab soal nomor 3 terdapat 90% siswa yang tidak bisa memberikan jawaban akhir yang tepat. berarti hasil ini sebagian siswa mempunyai kesulitan didalam menjawab pertanyaannya.

Dapat dikatakan bahwa hampir sebagian siswa mengalami kesulitan untuk menghitung perkalian, ketika di gali lebih mendalam, ternyata siswa masih kesulitan menghitung perkalian dengan angka yang besar. Setelah diberi penjelasan tentang cara menghitung perkalian dengan angka yang besar siswa mulai mengerti.

Dalam lembar soal nomor 3 itu ada beberapa siswa yang sudah mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam soal, tapi nyatanya diakhir jawabann terjadii kekeliruan dalam perhitungan operasi perkalian lalu juga beberapa lainnya tidak terselesaikan. Setelah dilihat lewat hasil coretan pada lembar jawabann yang dimiliki sebagiann besar siswa masih menggunakan cara penjumlahan berulang kali dalam mengoperasikan perkalian di bilangan bulat. Lalu, di dalam soal ini ternyata terdapat operasi perkalian antara pecahan dan bilangan bulat, siswa juga masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan hal tersebut. hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang mendasar yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan soal matematika dan juga diluar bentuk soal cerita. dalam melakukan operasi perkalian kemampuan siswa kelas V ini perlu di tingkatkan lagi, hal ini juga merupakan kesulitan yang sangat dasar dari segi hal terlebih yang berhubungan dengan perhitungan. Ada juga upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan operasi perkalian ialah dengan mengadaptasi perkalian dan juga dikenalkan perkaliann.

## SIMPULAN



Dilihat dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan jika beberapa kesulitan yang telah dihadapi oleh siswa Kelas V SD dalam penyelesaian soal cerita dalam materi bangun ruang yaitu kesulitan membayangkan bentuk jaring-jaring bangun ruang, kesulitan memahami dan juga mengidentifikasi informasi yang ada dalam soal dan juga kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat dan bilangan bulat dengan pecahan. Ada juga beberapa hal yang bisa dilakukan agar mengatasi beberapa kesulitan diantaranya yaitu menggunakan alat peraga ataupun media pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk membayangkan bentuk bangun ruang, mengadaptasikan soal-soal cerita matematika agar melatih kemampuan siswa mengidentifikasi serta meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan perkalian.



**Jurnal Pendidikan :**  
**SEROJA**  
<http://jurnal.anfa.co.id>  
ISSN : 2961-9408

*Bulan 7, Tahun 2023*  
*Vol 2, No4.*  
**Nurazizah**  
**Copyright**

---

## DAFTAR PUSTAKA



Adawiyah R. (2017). Dekstrinsi Proses Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Pemahaman Faktual Ditinjau Dari Tingkat

Efikasi Diri Pada Siswa Kelas V SD Belendung Kota Tangerang. *Cendekia Jurnal*

Children. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*, 1(1), 120-125.

Fitri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Media Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1).

Handayani, Z. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Jurnal Semastika Unimed*, (9)6.

Kartowagiran, B. (2008). Validasi Dimensionalitas Perangkat Tes Ujian Akhir Nasional SMP Mata Pelajaran Matematika 2003-2006. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 177-194.

Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2016). Pembelajaran Matematikarealistik Yang Terintegrasi Nilai Karakter Dan Kearifan Lokal Untuk Siswasd. *Proceeding Seminar Nasional Pgsd Upy Dengan Tema Modelpembelajaran Inovatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkanpendidikan Karakter Berkualitas*.

Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1), 52-62.

Manguni, D. W. (2022, January). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. In *ProSANDIKA*